

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR SENI BUDAYA (TARI) SISWA KELAS XI
DI SMA NEGERI 9 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)*



Oleh:

**MUTHIA ANNISA
NIM. 18023013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Padang

Nama : Muthia Annisa

NIM/TM : 18023013/2018

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

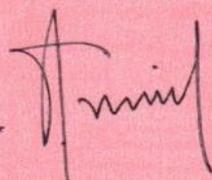
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Desember 2022

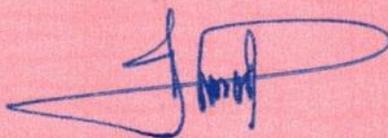
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Yuliasma, M.Pd.
NIP. 196207301986032001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

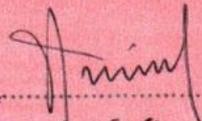
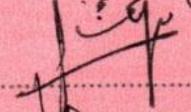
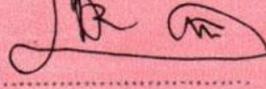
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Seni Budaya
(Tari) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Padang

Nama : Muthia Annisa
NIM/TM : 18023013/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Januari 2023

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yuliasma, M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	2. 
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthia Annisa
NIM/TM : 18023013/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Muthia Annisa
NIM/TM. 18023013/2018

ABSTRAK

Muthia Annisa, 2022. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Padang. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Seni Budaya (tari) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Padang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 9 Padang Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdaftar aktif pada semester 2 (genap) dengan sampel 72 orang yang terdiri dari XI IPA3 dan XI IPA5. Instrumen dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dalam bentuk objektif. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah tes (*pre* dan *post test*), observasi dan dokumentasi. data dianalisis menggunakan teknik uji perbandingan rata-rata hasil belajar sesuai formula Uji-T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar seni budaya (tari) siswa antara penggunaan media *Audiovisual* dengan media *konvensional* pada pembelajaran semester genap di SMA Negeri 9 Padang. Hal ini dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan alpha (taraf kepercayaan) sebesar 0,05. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 87,36 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 77,77. Maka selisih kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 9,95. Dengan di dapatkan nilai uji-t sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.589 > -1.690$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata siswa yang menggunakan media audiovisual dengan media konvensional besar selisihnya yaitu 9,95 dan uji-t sebesar ($5.589 > -1.690$) yang artinya ada pengaruh penggunaan strategi tersebut dalam meningkatkan hasil belajar seni budaya (tari) siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Padang”**. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Yuliasma M.Pd. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Afifah Asriati, S.Sn., M.A sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. dan Harisnal Hadi, M.Pd selaku Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis.

6. Kepada kedua orang tua yang telah mendoakan dan memberikan dukungan yang begitu tulus kepada penulis.
7. Teman-teman Sendratasik 2018 yang selalu memberikan semangat dan semangat juga buat teman-teman semua yang sedang berjuang.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	10
1. Belajar dan Pembelajaran	10
2. Pembelajaran Seni Budaya.....	11
3. Pembelajaran Seni Tari.....	13
4. Pengaruh	14
5. Strategi Pembelajaran	14
6. Pembelajaran Konvensional.....	15
7. Media Pembelajaran	16
8. Media Audio Visual.....	17
9. Hasil Belajar.....	20
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Variabel Penelitian	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Jenis Data.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data	34
I. Uji Persyaratan Analisis	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data Penilaian.....	43
2. Proses Pembelajaran	46
3. Deskripsi Data Hasil Tes <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	48
4. Deskripsi Data Hasil Tes Akhir <i>Posttest</i> pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	52
C. Uji Persyaratan Analisis	53
1. Uji Normalitas Data.....	53
2. Uji Homogenitas.....	55
3. Uji Hipotesis Menggunakan Uji t.....	56
D. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	63
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS).....	6
2. Perlakuan pada Kedua Kelas Sampel	25
3. Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang Tahun Pelajaran 2021/2022.....	27
4. Instrumen.....	30
5. Uji Reliabilitas.....	32
6. Keadaan Fisik Sekolah.....	43
7. Jumlah Siswa di SMA Negeri 9 Padang	43
8. Proses Sebelum Pembelajaran.....	45
9. Perbandingan Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	23
2. Tampilan Awal Program SPSS versi 16	35
3. SMA Negeri 9 Padang	37
4. Denah Lokasi SMA Negeri 9 Padang.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Validitas	63
2. Nilai r	64
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	65
4. Silabus	67
5. Soal Test Diluar Sampel	71
6. Soal Pretest	77
7. Soal Sampel.....	80
8. Power Point Materi	83
9. Buku Paket	87
10. Uji t-Test dengan SPSS Versi 16.....	94
11. Dokumentasi Penelitian	96
12. Surat Izin Penelitian.....	100

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu tiang atau pondasi bagi sebuah negara. Apabila lemahnya suatu pendidikan akan berdampak buruk pada negara itu sendiri. Pendidikan adalah salah satu penunjang utama untuk pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini guru sangatlah berperan penting di dalamnya, guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan suatu tugas dan mengatasi segala permasalahan yang ada dan sering terjadi. Guru termasuk suatu komponen yang sangat berperan untuk menentukan proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari keberhasilan suatu pendidikan.

Pada UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Agar tercapainya tujuan pendidikan secara baik dan optimal, maka berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, tugas seorang guru tidaklah sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih bagaimana guru menanamkan sifat dan nilai-nilai dasar yang mendukung pembentukan

hingga pengembangan diri agar selalu berbudi luhur serta bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Pembelajaran pada umumnya ialah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Bagian yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar. Sebab sesuatu dikatakan hasil belajar apabila memenuhi beberapa ciri berikut: (1) Belajar sifatnya disadari, dalam hal ini siswa merasa bahwa dirinya sedang belajar, timbul dalam dirinya motivasi-motivasi untuk memiliki pengetahuan yang diharapkan sehingga pada tahap-tahap dalam belajar sampai pengetahuan itu dimiliki secara permanen betul-betul disadari sepenuhnya. (2) Hasil belajar diperoleh dengan adanya proses, dalam hal ini pengetahuan diperoleh tidak secara spontanitas, instant, namun secara bertahap (Susilana & Riyana, 2007).

Dalam proses belajar mengajar sering kita temukan kurangnya sumber informasi belajar yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, untuk itu diperlukan strategi dalam proses pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikannya. Dalam bidang pendidikan, seni membutuhkan media yang tepat untuk proses pembelajaran. Dengan alat bantu atau media pasti akan membantu dan merangsang peserta didik agar dapat memicu rasa belajar dan ingin tahu terhadap pembelajaran Seni Budaya.

Di sekolah pendidik atau guru memiliki peran penting dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya pendidikan yang ada di dalam kelas. Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, interaksi sangat diharapkan terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang dimaksud ialah interaksi yang dapat mendorong semangat, keaktifan dan hasil belajar peserta didik agar menjadi lebih baik. Dengan perkembangan teknologi multimedia yang sangat berkembang pada saat ini ialah media audiovisual. Lewat multimedia atau disebut juga dengan media inovatif yang berbasis komputer atau laptop, yaitu audio dibantu dengan speaker dan visual ditayangkan lewat LCD atau In Focus, yang berguna sebagai alat bantu untuk mempermudah guru memberikan penjelasan serta contoh pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Media audio visual adalah suatu media perantara yang penggunaan dan penyerapan materinya melalui pandangan dan pendengaran, sehingga dapat membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuannya secara baik dan maksimal. Jadi penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar hingga pekerjaan guru dalam penyampaian materi di dalam kelas. Dengan menggunakan media audio visual, maka proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas akan terasa lebih efektif dan tidak membuat siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam menggunakan media audio visual tentunya

membuat siswa akan lebih mudah mengingat hal-hal yang mereka lihat dan mereka dengar dari tayangan yang sudah guru berikan.

Jenis media yang patut dipakai dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya ialah Media Audio, Media Visual dan Media Audio Visual. Media Audio yaitu media yang hanya didengar atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti rekaman. Media Visual yaitu media yang hanya dilihat seperti lukisan, foto, dan lainnya. Sedangkan Media Audio Visual ialah suatu media dengan menggabungkan dua unsur yang berbeda yaitu unsur penglihatan dan pendengaran seperti rekaman video. Dengan adanya media audio visual atau media inovatif ini, guru sangatlah terbantu yakni dari segi biaya, waktu dan gurupun dapat merancang sebuah pembelajaran kapanpun dan dimanapun serta guru dapat menyimpan data materi pembelajaran yang menggunakan media audio visual ini agar dapat digunakan kembali pada siswa tahun ajaran selanjutnya. Dibandingkan dengan penggunaan atau penempelan lukisan, foto dan lainnya tentu akan rusak apabila disimpan terlalu lama.

Dalam observasi yang didapatkan di SMA Negeri 9 Padang pada (Selasa, 22 Maret 2022), terdapat hambatan yang membuat siswa menjadi jenuh pada saat pelajaran seni budaya berlangsung. Pada hasil wawancara dari guru seni budaya kelas XI yaitu ibuk Muharni S. Pd menyampaikan bahwa siswa sebagian besar sangat menyukai pelajaran seni budaya, apalagi setiap tahun sekolah selalu mengadakan acara pentas seni. Akan tetapi keterbatasan jam pelajaran pada pelajaran seni budaya yaitu 45 menit pada 1

jam pelajaran membuat guru seni budaya mengambil jalan pintas dalam menyampaikan materi yang diajarkannya. Dilihat pada saat menyampaikan materi kelas XI, guru hanya menyampaikan materi sedikit dalam proses pembelajaran dan selebihnya siswa disuruh mencatat materi kedalam buku catatan karena keterbatasan waktu tanpa menggunakan media yang seharusnya bisa membuat siswa lebih mengerti terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan materi tari kelas XI di semester genap pada materi tari, seharusnya guru dapat menggunakan media yang tepat dalam menyampaikan materi tari kreasi untuk siswa.

Pada Kompetensi Dasar (KD) materi tari yaitu KD 3.2“ Memahami gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan”. Di sekolah guru menggunakan media yang biasa digunakan seperti buku cetak dan hanya menggunakan papan tulis. Media yang digunakan pada pembelajaran ini kurang tepat sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dalam menerima pembelajaran. Materi yang disampaikan melalui media yang kurang bervariasi menimbulkan kebosanan dalam belajar, apalagi materi tari yang memerlukan pengamatan seperti gerak tari seharusnya perlu media yang mendukung sesuai dengan pembelajarannya. karena pada melakukan gerak tari seharusnya perlu media yang mendukung dengan pembelajarannya. Dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 9 Padang ini, bahwasannya sekolah ini mempunyai alat media elektronik yang lengkap dan memadai untuk digunakan oleh guru, diantaranya terdiri dari laptop, LCD dan In Focus. Tetapi pada pelajaran seni budaya, guru tidak menggunakan media inovatif untuk menciptakan strategi yang baru dalam

pembelajaran yang tentunya akan lebih menarik untuk siswa. Pada saat proses belajar berlangsung, guru hanya mengandalkan buku paket atau cetak saja yang membuat siswa jenuh hingga mengantuk. Dengan hal ini membuat siswa menjadi bosan karena media yang diterapkan oleh guru membuat siswa lebih sering meribut dan berbicara dengan temannya.

Dalam kegiatan ini guru bisa dan mampu menggunakan media audio visual untuk merangsang anak agar dapat terpacu keinginan belajarnya. Sebaiknya guru juga memiliki strategi yang baik dalam pembelajaran, karena dalam waktu pembelajaran yang sedikit atau singkat guru sangatlah membutuhkan media yang tepat agar proses belajar mengajar berjalan dengan sempurna sehingga siswa mampu hingga dapat menerima materi dengan baik yang disampaikan oleh guru.

Pada data awal penelitian di kelas XI di SMA Negeri 9 Padang, hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran Seni Budaya (seni tari), dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS)

No	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	XI IPA 1	80	40	91,77
2	XI IPA 2	80	39	88,13
3	XI IPA 3	80	36	79,03
4	XI IPA 4	80	38	92,59
5	XI IPA 5	80	36	79,85
6	XI IPS 1	80	35	86,81
7	XI IPS 2	80	32	81,51
8	XI IPS 3	80	29	83,55
9	XI IPS 4	80	31	86,88
10	XI IPS 5	80	31	87,58
	Jumlah		347	

Dari keterangan tersebut dilihat bahwa ada 2 kelas yang mempunyai nilai paling rendah pada nilai evaluasi dibanding kelas lainnya. Berdasarkan uraian diatas yang telah ada dan yang telah ditemui di lapangan, terlihat bahwa permasalahan proses belajar mengajar pelajaran seni budaya di SMA tersebut belum berjalan dengan baik dan masih kurangnya penggunaan media inovatif seperti media audio visual yang mampu menarik perhatian siswa lebih terhadap pembelajaran seni budaya ini.

Dengan adanya uraian di atas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti mencoba untuk menggunakan media audio visual sebagai media pendukung pada proses pembelajaran seni budaya. Hal ini dikarenakan bahwa media audio visual memiliki dua unsur yang saling dan sangat berkaitan, yaitu media audio (unsur suara) dan media visual (unsur gambar). Dengan adanya media audio visual ini, maka perhatian siswa dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan oleh guru, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran serta pada saat mempraktekan gerakan juga akan lebih terarah dan jelas. Sehingga proses belajar mengajar pada pelajaran seni budaya berjalan dengan lancar dan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam proses pembelajaran Seni Budaya (tari) oleh guru dan siswa.
2. Kurangnya jam belajar pada mata pelajaran Seni Budaya.
3. Hasil belajar seni budaya siswa di SMA Negeri 9 Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka terdapat masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi hanya pada “Pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil belajar Seni Budaya (tari) siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan kalimat sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil belajar Seni Budaya (tari) siswa di SMA Negeri 9 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Seni Budaya (tari) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Satu syarat bagi penulis mendapatkan gelar sarjana (S1) di Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
2. Sebagai bahan referensi bagi guru, untuk mengembangkan pemanfaatan Youtube terutama di bidang pendidikan. Karena penelitian ini berhubungan dengan pendidikan.
3. Sebagai masukan untuk siswa, agar siswa mampu memahami pembelajaran seni budaya dengan mudah.
4. Memberi informasi kepada sekolah mengenai Youtube yang digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran Seni Budaya.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar dan pembelajaran, berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan dipengaruhi oleh proses yang dialami siswa itu sendiri.

a. Belajar

Menurut Hamalik(2012:27)belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, sesuatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan.

Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan, keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hariyadi, 2019).

Belajar menurut Darmuki dkk., (2017: 45) merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pemahaman bahkan pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

b. Pembelajaran

Menurut Susanto, (2014:19). Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan suatu sikap dan keyakinan pada peserta didik dengan arti lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Menurut Amrina, (2008:5) proses belajar bersifat individual sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa pembelajaran adalah sebuah interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik sehingga mendapat perolehan ilmu dan pengetahuan yang dapat membentuk sikap dan keyakinan pada peserta didik.

2. Pembelajaran Seni Budaya

Seni Budaya adalah suatu aktifitas yang menampilkan karya seni estetis, artistik dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku dan produk seni budaya bangsa. Mata pelajaran Seni Budaya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar memahami seni dalam

konteks ilmu pengetahuan, teknologi, bahkan seni berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, maupun global.

Menurut Giri I Kadek Agus, Santyasa & Tegeh, (2017) menjelaskan bahwa Seni Budaya di sekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentk peserta didik menjadi perilaku seni atau seniman namun lebih menitik beratkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis, dan estetis.

Secara umum, menurut Sugiyanto, Prabarini & Harjanti, (2018) seni dapat dimaknai sebagai keindahan pengindraan hasil karya manusia, yang tertuang melalui berbagai macam media. Umumnya seni digolongkan menjadi empat jenis, yakni sebagai berikut:

- a. Seni Rupa, merupakan hasil karya manusia yang dapat dinikmati oleh pancaindra manusia, khususnya indra penglihatan dan perabaan. Seni rupa berbentuk tiga dimensi dan dua dimensi.
- b. Seni Musik, merupakan cabang seni yang menggunakan medium suara atau nada untuk mengungkapkan ekspresi jiwa manusia.
- c. Seni Tari, merupakan suatu cabang seni yang menjadikan tubuh manusia sebagai medianya dengan unsur utamanya adalah gerak, sedangkan unsur pendukungnya adalah irama. Selain mengolah gerak tubuh, seni tari juga mengolah irama dan rasa.
- d. Seni Teater, merupakan cabang seni yang didalamnya terdapat cabang-cabang seni lainnya, seperti peran, seni gerak, seni rupa, dan seni musik sebagai suara yang paling berkolaborasi. Kata teater berasal dari bahasa Yunani yakni *theatron*, yang memiliki makna gedung pertunjukan.

3. Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran seni tari di sekolah berhubungan erat dengan pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Pada pemilihan materi pembelajaran yang dipilih hendaklah merupakan metode untuk mencapai tujuan pemahaman, tujuan dari pembelajaran dan tujuan penggunaan pada bahasa sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Menurut Astuti (2016:1) tari ialah gerak, karena gerak merupakan media pokok dalam dalam tari yang berfungsi untuk mengkonsumsi sesuatu pada penikmatnya. Namun tidak semua gerak bisa dikatakan tari, karena gerak tidak terlepas dari aktifitas keseharian manusia yang bisa diolah dan disebut sebagai tarian. Artinya gerakan keseharian dapat kita jadikan sebagai sumber gerak tari apabila pengolahannya sesuai dengan kebutuhan sebuah tari. Media pembelajaran tari mencakup belajar kreatif melalui gerak, ruang, tenaga dan waktu yang disusun berdasarkan keseimbangan kesatuan dan irama agar diperoleh keselarasan sehingga siswa dapat memperoleh dan menemukan cara menyusun maupun mengembangkan gerak dengan cara latihan dan apresiasi (Yuliasma, 2005:19)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tari ialah suatu ungkapan rasa yang paling mendalam di dalam jiwa manusia yang dapat di ekspresikan melalui gerak tubuh yang mengandung keindahan.

Menurut Indrayuda (2013: 4) tari merupakan suatu bagian dari kesenian yang juga merupakan bagian dari kebudayaan.

Dapat diartikan bahwa belajar tari sebagai seni, lebih mengedepankan bagaimana struktur gerak tari itu terbentuk sehingga dapat sesuai dengan ide

tari yang melatar belakangnya. Sementara pada pembelajaran tari sebagai budaya, dapat menjelaskan tentang pengenalan dan pemahaman pada budaya masyarakat pada nilai-nilai yang ada di dalamnya melalui gerakan tari itu sendiri.

Menurut Nanda & Yuliasma (2021: 80) pembelajaran seni tari sangatlah berperan dalam merangsang otak kanan peserta didik agar lebih bersifat ekspresif dan kreatif. Dengan sifat kreatif yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran, maka hal ini akan mendorong peserta didik dalam menjelajahi pengalaman-pengalaman baru pada pelaksanaan pembelajaran.

Dapat diartikan bahwa pembelajaran seni tari berguna untuk menumbuhkan sifat kepribadian seseorang yang lebih berbudaya dan memiliki tujuan sesuai dengan pendidikan yang telah diterapkan.

4. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu keadaan yang memiliki hubungan timbal balik, atau hubungan sebab-akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dua hal ini yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Dari sisi lain pengaruh ialah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu itu berubah. Maka apabila salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.

5. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang terpilih dalam pembelajaran yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan

kepada peserta didik menuju tercapainya fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Jadi strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Pada bagian lain dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Istarani & Muhammad Ridwan, 2015: 6).

Dengan demikian maka jelaslah bahwa yang dikatakan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

6. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dengan metode ceramah yang diiringi penjelasan serta pembagian tugas dan latihan, dimana hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Nasution (2011:209-211), pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tujuan tidak dirumuskan secara spesifik ke dalam kelakuan yang dapat diukur.

- b. Bahan pelajaran diberikan pada kelompok atau kelas secara keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara keseluruhan.
- c. Bahan pelajaran pada umumnya berbentuk ceramah, kuliah, tugas tertulis, dan media lain pertimbangan guru.
- d. Berorientasi pada kegiatan guru dan mengutamakan kegiatan mengajar.
- e. Siswa kebanyakan bersifat pasif mendengarkan uraian guru.
- f. Semua siswa harus belajar menurut kecepatan guru mengajar.
- g. Penguatan umumnya diberikan setelah dilakukan ulangan atau ujian.
- h. Keberhasilan belajar umumnya dinilai guru secara subjektif.
- i. Umumnya hanya sebagian siswa yang menguasai bahan pelajaran sepenuhnya.
- j. Pengajar umumnya sebagai penyebar dan penyalur informasi utama.
- k. Siswa biasanya mengikuti beberapa tes atau ulangan mengenai bahan yang dipelajari dan berdasarkan angka hasil tes atau ulangan itulah nilai rapor diisikan.

Pembelajaran konvensional yang diterapkan di SMA 9 Padang pada kelas XI mata pelajaran seni budaya, guru mengawali dengan menjelaskan materi di depan kelas, kemudian menerapkan materi ke dalam contoh soal dan latihan-latihan. Soal latihan diambil dari buku paket, soal latihan yang belum terjawab dijadikan pekerjaan rumah.

7. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebuah alat untuk membantu guru dalam memberikan pemahaman cepat dan mudah kepada siswa, dengan arti

lain bahwa media ialah alat bantu yang dapat membantu guru untuk menjelaskan maksud dari pembahasan pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran di kelas sangatlah membantu dalam proses menjelaskan materi pembelajaran dan juga dapat membantu siswa dalam penjelasan yang lebih konkrit dan terarah (Abdullah, 2017).

8. Media Audio Visual

Menurut Basuki (2001: 67) media audio visual yaitu sebuah media yang dapat didengar sekaligus dilihat seperti video, televisi, sound slide dan film. Media audio visual memiliki kemampuan untuk dapat mengatasi kekurangan dari setiap media audio dan media visual saja. Menurut Wina Sanjaya (2014:118) media audio visual adalah suatu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya slide suara, rekaman video, film dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Yudhi Munadi (2008:55) media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran untuk mencapai tujuan sebuah pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2013:125) Media Audio Visual ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Audio visual diam,

Merupakan sebuah media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film rangkaian suara, film bingkai suara (sound slides) dan cetak suara.

b. Audio visual gerak

Merupakan sebuah media yang dapat menampilkan unsur suara dan unsur gambar yang bergerak seperti film suara hingga video-cassette.

Arief S. Sadiman, dkk (2016: 67) memaparkan bahwa media audio visual dapat berupa:

a. Film

Film ialah sebuah media yang begitu besar kemampuannya dalam proses belajar mengajar berlangsung. Ada tiga macam ukuran film yaitu: 8mm, 16mm, 35mm. Media ini dapat menyampaikan informasi, memaparkan proses, mengajarkan keterampilan, hingga menjelaskan konsep-konsep yang rumit.

b. Video

Video merupakan gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara yang dapat ditayangkan melalui medium video an video compact disk (VCD). Video dapat menyampaikan pesan yang bersifat fakta (peristiwa penting atau berita) maupun cerita yang bersifat informatif, edukatif hingga instruksi.

c. Televisi (TV)

Selain video, televisi merupakan media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur gerak pada medianya. Televisi tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja, tetapi juga sebagai media pembelajaran. Dengan adanya televisi maka siswa akan menjadi tahu kejadian-kejadian yang sedang terjadi.

d. Proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*)

Proyektor LCD ialah salah satu alat optik dan elektronik yang sistem optiknya efisien menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan lampu ruangan (menggelpakan ruangan), sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tuisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar (Hujair, 2015: 144).

Media LCD merupakan sebuah alat elektronik berupa layar proyektor yang berfungsi menampilkan sebuah gambar visual, sebagai sarana pendidikan yang dipergunakan untuk membantu tarcapainyaptujuan dari pembelajaran.

Tujuan menggunakan LCD Proyektor yaitu sebagai sebagai media pembelajaran yang berguna untuk merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari dan membuat aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam proses belajar mengajar. Kelebihan yang terdapat di dalam media pembelajaran media audio visual dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Media audio visual memungkinkan belajar lebih bervariasi sehingga siswa dapat menambah motivasi dan keinginan siswa belajar.
- 2) Merupakan media gerak perpaduan gambar dan suara.
- 3) Dapat menyajikan materi yang secara fisik tidak dapat dibawa ke kelas.
- 4) Dapat diperlambat dan dipercepat.

Disamping memiliki kelebihan, media pembelajaran audio visual juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang dimiliki pada media ini yaitu:

- 1) Memerlukan biaya yang relatif banyak atau mahal.
- 2) Tergantung pada energi listrik sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat.

9. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Menurut Sudjana (2011: 22). “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Susanto (2014: 5) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Bloom (dalam buku Suprijono: 2012) menyatakan bahwa “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik”. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014:30).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa yang berguna untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari oleh siswa dan hasil yang telah diperoleh melalui penguasaan materi tersebut, tidak hanya dari segi pengetahuan (kognitif), tetapi juga dari sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu suatu bagian yang menguraikan beberapa pendapat dan hasil pada penelitian yang terdahulu terkait akan permasalahan yang diteliti, dipergunakan dalam membuat perbandingan pembahasan pada penelitian ini.

Penelitian yang relevan yang di pakai dalam penelitian ini antara lain penelitian dari:

1. Yoffrizal Putra (2020) dengan judul “Penggunaan Video *Youtube* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Siswa XI SMA Negeri 3 Payakumbuh”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perlakuan (tratmant) penelitian yang peneliti lakukan di kelas eksperimen adalah video youtube dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran seni musik yang di pelajarnya.
2. Putri Puja Hasanah (2020) dengan judul “Pengaruh Media Visual *PowerPoint* Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) Di Kelas VIII-2 SMP Negeri 12 Lubuk Linggau Provinsi Sumatera Selatan”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan media *powerpoint* yang

lebih menarik dan interaktif justru lebih berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan pengolahan nilai post-test 2 yang dibandingkan rata-ratanya dengan post-test 1 menggunakan formula uji-t yang ada di program spss versi 16.

3. Putri Pernanda (2020) dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tari Siswa Di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahawa ada perbedaan rata-rata hasil belajar tari siswa menggunakan media poster dengan media Audio Visual yang artinya ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar tari siswa.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan adalah sama-sama menggunakan SPSS 16 untuk mencari hasil teknik analisis data dan sama-sama menggunakan variabel hasil belajar.

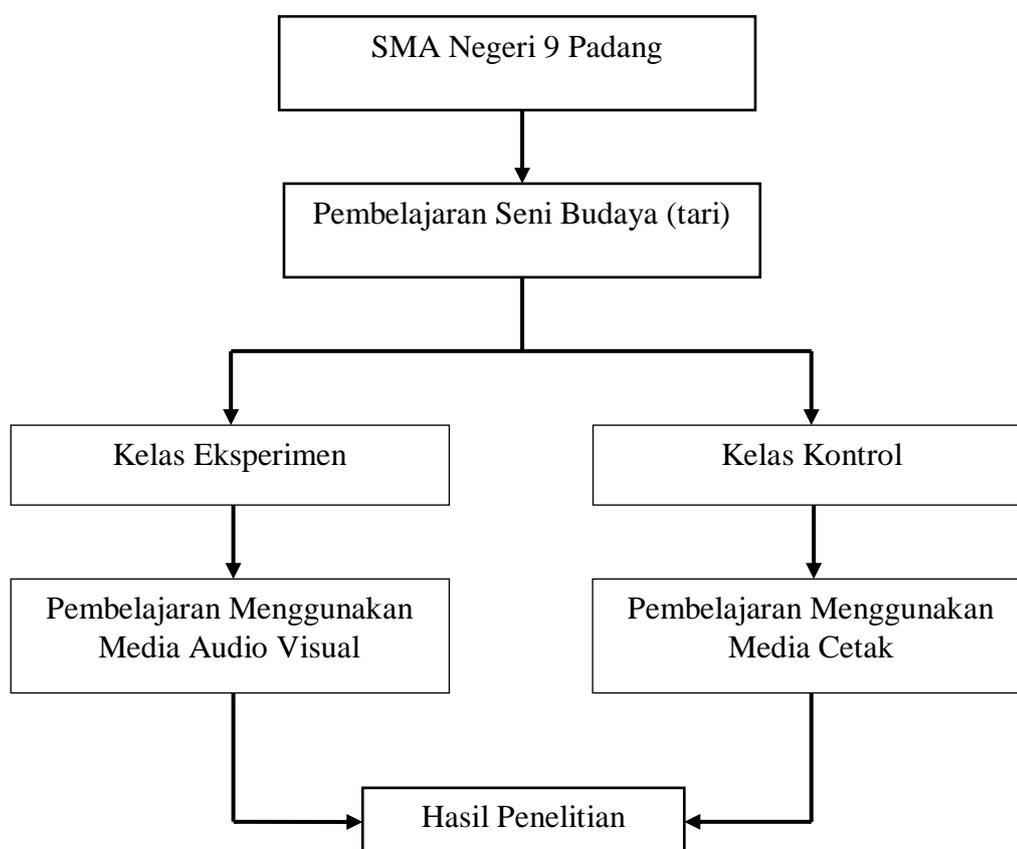
C. Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual merupakan kerangka kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah yang terjadi pada penelitian.

Biasa kita temui bahwa Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang ada di pelajaran Sekolah dasar dan Menengah. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai hasil yang memuaskan dan sesuai dengan apa yang diharapkan maka perlu proses pembelajaran yang tidak monoton.

Media Audio Visual adalah media pendukung dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain

itu dengan memanfaatkan Media Audio Visual guru juga lebih mudah memberikan informasi kepada anak didiknya sehingga anak didik dapat memahami dengan baik. Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang bagaimana hubungan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar seni budaya (tari).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Hipotesis Asosiatif. Hipotesis Asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sesuai rumusan masalah yang berujung pada pembuktian dengan sementara dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan dua hipotesis penelitian yang akan di buktikan pada penelitian yaitu:

H_1 : Terdapat pengaruh dan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan media cetak dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Padang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan media cetak dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: terdapat perbedaan hasil belajar seni budaya (tari) siswa antara penggunaan media *Audiovisual* dengan media *konvensional* pada pembelajaran semester genap di SMA Negeri 9 Padang. Hal ini dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan alpha (taraf kepercayaan) sebesar 0,05. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 87,36 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 77,77. maka selisih kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 9,95. Dengan di dapatkan nilai uji-t sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.589 > 1.690$).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata siswa yang menggunakan media audiovisual dengan media konvensional besar selisihnya yaitu 9,95 dan uji-t sebesar ($5.589 > 1.690$) yang artinya ada pengaruh penggunaan strategi tersebut dalam meningkatkan hasil belajar seni budaya(tari) siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru, sebaiknya guru memanfaatkan media Audiovisual sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa,

agar siswa dapat bersemangat belajar dan antusias dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi siswa, untuk siswa sebaiknya lebih bersemangat dalam belajar demi meraih hasil belajar yang maksimal dan yang diinginkan.
3. Bagi peneliti, diharapkan bagi peneliti agar hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran bagi peneliti kedepannya agar dapat menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik dan berguna bagi orang-orang penelitian dibidang pendidikan.